

PENGUNAAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 20 PAYAKUMBUH TAROK

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu
persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh :

MELKA PITRIA
NIM : 52155

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGGUNAAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 20 PAYAKUMBUH TAROK

NAMA : MELKA PITRIA

NIM : 52155

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

DR.H.Yalvema Miaz,MA
NIP.19510622 197603 1 001

Dra.Zainarlis M.Pd
NIP.19510305 197602 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs.Syafri Ahmad.M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

Judul : Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Payakumbuh Tarok

Nama : MELKA PITRIA

NIM : 52155

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua	: DR.H Yalvema Miaz.MA	1. _____
2. Sekretaris	: Dra.Zainarlis.M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Dra Elma Alwi.M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs.Zuardi.M.Si	4. _____
5. Anggota	: Drs.Muhammadi.M.Si	5. _____

ABSTRAK

Melka Pitria 2011: Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Payakumbuh Tarok

Kata Kunci : Belajar kelompok, pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD, pembelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan pembelajaran *Cooperatif learning* tipe STAD yang merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilandasi oleh kenyataan dilapangan bahwa masih banyak siswa SD mengalami kesulitan dalam belajar IPS, rasa persaudaraan dan kerja sama diantara siswa masih kurang dan siswa sering tidak saling membantu sesamanya. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan pembelajaran *Cooperatif learning* tipe STAD. Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran dan Mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD dilakukan 7 tahap: "(1) persiapan pembelajaran, (2) penyajian materi, (3) kegiatan belajar kelompok, (4) pemeriksaan terhadap hasil kelompok, (5) siswa mengerjakan tes secara individual, (6) pemeriksaan hasil tes, (7) penghargaan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperatif learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelaran IPS di kelas V sekolah dasar negeri 20 payakumbuh Tarok, terbukti di lihat dari rata-rata hasil belajar siswa siklus I 67 menjadi, rata-rata siklus II 82,5.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul “Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Payakumbuh Tarok”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak DR.H.Yalvema Miaz,M selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Dra.Zainarlis,M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Tim penguji skripsi yakni, : Dra Elma Alwi.M.Pd, Drs.Zuardi.M.Si dan Drs.Muhammadi.M.Si yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak Kepala Sekolah SD N 20 Payakumbuh Tarok Drs. Nafriadi yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Guru-guru SD N 20 Payakumbuh Tarok yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tua tercinta, Suamiku *Rendra* dan Ananda tercinta *Fadhla Ufaira Afinda* serta Adik-adik ku tersayang yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Halaman persetujuan ujian Skripsi	
Halaman pengesahan ujian skripsi	
Halaman persembahan	
Surat pernyataan	
Abstrak	i
Kata pengantar	ii
Daftar isi	v
Daftar lampiran	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	10
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	10
A. KAJIAN TEORI	10
1. Hakikat Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	10
a. Pengertian Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	10
b. Prinsip Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	11
c. Tujuan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	12
d. Unsur Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	13
e. Keunggulan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	14

f. Macam-macam Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	15
2. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD.....	16
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD.....	16
b. Karakteristik <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD.....	17
c. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD.....	17
3. Pengertian Hasil Belajar.....	19
4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	19
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	21
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	21
c. Ruang Lingkup Pengetahuan Sosial.....	22
5. Penerapan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD dalam pembelajaran IPS di SD	23
a. Langkah-langkah Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD N 20 Payakumbuh Tarok.....	23
b. Penilaian Pembelajaran dengan Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD.....	25
B. KERANGKA TEORI.....	27
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
A. Alokasi Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu / lama Penelitian.....	30

B. Rancangan Penelitian.....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian.....	32
3. Prosedur Penelitian.....	34
C. Data dan Sumber Data.....	36
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data.....	37
3. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Analisa Data.....	39
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I.....	40
a. perencanaan	40
b. pelaksanaan	44
c. pengamatan.....	48
d. refleksi	56
2. Hasil penelitian siklus I pertemuan II.....	57
a. perencanaan	57
b. pelaksanaan	61
c. pengamatan.....	65
d. refleksi	72
3. Hasil Penelitian pada Siklus II pertemuan I.....	73
a. perencanaan	73

b. pelaksanaan	76
c. pengamatan.....	80
d. refleksi	87
4. Hasil Penelitian pada Siklus II pertemuan II.....	87
a. perencanaan	87
b. pelaksanaan	91
c. pengamatan.....	94
d. refleksi	100
B. Pembahasan.	100
1. Pembahasan Siklus I.....	100
2. Pembahasan Siklus II.....	105
BAB V	107
SIMPULAN DAN SARAN	107
A. Simpulan	107
Saran	108
DAFTAR RUJUKAN.....	109
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 sklus I.....	110
2. Lembar kerja Siswa 1 Siklus I.....	117
3. Lembar Kuis Individual 1 Siklus I.....	120
4. Instrumen Penilaian Kegiatan Guru 1 Siklus I.....	122
5. Tabel skor dasar I siklus I.....	125
6. Pembagian Kelompok I siklus I.....	126
7. Lembar Iktisar kelompok 1 Siklus I.....	127
8. Tabel Ketuntasan Hasil Belajar I Siklus I.....	128
9. Daftar nilai afektif Siswa 1 Siklus I.....	129
10. Daftar nilai psikomotor Siswa 1 Siklus I.....	132
11. Tabel pengamatan Kegiatan guru 1 Siklus 1	134
12. Tabel pengamatan kegiatan Siswa 1 Siklus I.....	137
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 sklus I.....	140
14. Lembar kerja Siswa 2 Siklus I.....	147
15. Lembar Kuis Individual 2 Siklus I.....	150
16. Instrumen Penilaian Kegiatan Guru 2 Siklus I.....	152
17. Tabel skor dasar 2 siklus I.....	155
18. Pembagian Kelompok 2 siklus I.....	156
19. Lembar Iktisar kelompok 2 Siklus I.....	157
20. Tabel Ketuntasan Hasil Belajar 2 Siklus I.....	158
21. Daftar nilai afektif Siswa 2 Siklus I.....	159
22. Daftar nilai psikomotor Siswa 2 Siklus I.....	162
23. Tabel pengamatan Kegiatan guru 2 Siklus 1	165
24. Tabel pengamatan kegiatan Siswa 2 Siklus I.....	168
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 sklus 2.....	171
26. Lembar kerja Siswa 1 Siklus 2.....	178
27. Lembar Kuis Individual 1 Siklus 2.....	181
28. Instrumen Penilaian Kegiatan Guru 1 Siklus 2.....	183
29. Tabel skor dasar I siklus 2.....	180

30. Pembagian Kelompok I siklus 2.....	187
31. Lembar Iktisar kelompok 1 Siklus 2.....	188
32. Tabel Ketuntasan Hasil Belajar I Siklus 2.....	189
33. Daftar nilai afektif Siswa 1 Siklus 2.....	190
34. Daftar nilai psikomotor Siswa 1 Siklus 2.....	193
35. Tabel pengamatan Kegiatan guru 1 Siklus 2.....	195
36. Tabel pengamatan kegiatan Siswa 1 Siklus 2.....	198
37. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 siklus 2.....	201
38. Lembar kerja Siswa 2 Siklus 2.....	209
39. Lembar Kuis Individual 2 Siklus 2.....	212
40. Instrumen Penilaian Kegiatan Guru 2 Siklus 2.....	214
41. Tabel skor dasar 2 siklus 2.....	217
42. Pembagian Kelompok 2 siklus 2.....	218
43. Lembar Iktisar kelompok 2 Siklus 2.....	219
44. Tabel Ketuntasan Hasil Belajar 2 Siklus 2.....	220
45. Daftar nilai afektif Siswa 2 Siklus 2.....	221
46. Daftar nilai psikomotor Siswa 2 Siklus 2.....	224
47. Tabel pengamatan Kegiatan guru 2 Siklus 2	225
48. Tabel pengamatan kegiatan Siswa 2 Siklus 2.....	230
49. Rekapitulasi hasil ketuntasan belajar siswa.....	232
50. Rekapitulasi nilai afektif siswa.....	233
51. Rekapitulasi nilai psikomotor siswa.....	234
52. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	235
53. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II	236
54. Grafik peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan Siklus II	237
55. Piagam penghargaan kelompok.....	238

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya peningkatan kualitas guru, melengkapi sarana dan prasarana, mengadakan pelatihan bagi guru dalam penggunaan berbagai pendekatan model dan metode dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru karena pendekatan pembelajaran yang digunakan seorang guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya (Aziz dalam Etin:1).

Pendekatan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Nasution(2003:5)”pendekatan pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan dalam belajar“. Pendekatan dalam pembelajaran berguna sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan pembelajaran agar siswa menjadi aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih berkesan dan menyenangkan bagi siswa.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan *cooperative learning*. Menurut Hamid (dalam Etin, 2005:4)“*kooperatif* mengandung pengertian bekerja sama dalam kelompok dalam mencapai tujuan bersama“. Sedang menurut Slavin (dalam Etin,

2005:4) “adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang yang struktur berbeda atau heterogen”.

Jadi *cooperative Learning* adalah siswa bekerja dalam kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain sehingga semua anggota kelompok dapat memahami bahan pembelajarannya. Dengan menggunakan pendekatan *Cooperative learning* dalam pembelajaran akan memberikan banyak manfaat bagi guru dan siswa. Dengan belajar secara *Cooperative learning* dapat membantu siswa memahami pelajaran lebih mudah, disamping itu juga kerja sama antara siswa akan tercipta. Pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative learning* menekankan pada kerja sama antara siswa dalam kelompok. Dengan demikian siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika siswa sering mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Dalam belajar *Cooperative Learning* kegiatan siswa antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman kelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif dan berdiskusi.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Slavin (dalam Nur 2006:51) mengemukakan “pembelajaran kooperatif model *STAD* yang mana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga

dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Selanjutnya menurut Muhammad (2005:5)”Pendekatan *cooperative learning* Tipe STAD adalah suatu pendekatan yang mana dalam pembelajarannya siswa dikelompokkan dalam TIM dengan anggotanya empat orang yang merupakan campuran dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku yang berbeda.

Dari pendapat diatas penulis simpulkan bahwa pendekatan *cooperative learning* tipe STAD adalah pendekatan dimana siswa belajar dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang yang mempunyai akademik, jenis kelamin dan suku yang berbeda sehingga membantu siswa menanamkan kerja sama dalam proses pembelajaran dan lebih mengembangkan rasa tanggung jawab. Jadi dengan demikian siswa menjadi lebih aktif dan berkembang dalam proses pembelajaran.

Melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif ini adalah meningkatkan kerjasama, hubungan sosial di dalam kelompok, dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD ini guru terlebih dahulu menyajikan materi pelajaran dalam kelas, kemudian siswa mempelajari materi tersebut dalam kelompoknya, siswa melengkapi lembar kerja, bertanya satu sama lain

membahas masalah dan mengerjakan latihan. Pada akhir pembelajaran guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individu.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD adalah IPS yang dipelajari mulai dari kelas I s/d kelas VI. IPS yang dipelajari di SD merupakan IPS terpadu. Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2008:45) adalah :

- (1). Mengetahui Konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (2)Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (3).Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan.
- (4).Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk.

Menurut Depdiknas (2008:45) ”materi pembelajaran IPS SD untuk kelas V untuk satu tahun adalah 2 Standar Kompetensi dan 9 Kompetensi Dasar”. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar meterinya hampir 75% menuntut siswa untuk menghafal karena materinya banyak menjelaskan peristiwa-peristiwa yang ada hubungan dengan tokoh, tanggal dan tempat terjadinya suatu peristiwa. Materi pembelajaran IPS tersebut dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *STAD*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ditemui bahwa untuk menyelesaikan materi pembelajaran IPS ternyata siswa (1). Tidak mampu mengemukakan pendapat dalam belajar (2). Siswa yang pandai lebih mendominasi siswa yang kurang (3). Siswa tidak bisa menyelesaikan tugasnya (4). Dalam pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif saja (5). Siswa kurang mandiri dalam belajar (6). Siswa sering bosan dalam

belajar (7). Siswa dijadikan pendengar setia dalam belajar (8). Siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar (9) Hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran dan akhir semester dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. KKM yang ditetapkan pada tahun ajaran 2010/2011 untuk mata pelajaran IPS adalah 60 sementara sebagian dari siswa tidak mampu mencapainya, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa berikut ini :

TABEL 1.1 NILAI MID SEMESTER I TAHUN AJARAN 2010/2011

SISWA KELAS V SD N 20 PAYAKUMBUH TAROK

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	BP	50	TT
2	FH	50	TT
3	YF	65	T
4	M.TS	65	T
5	KN	50	TT
6	DK	50	TT
7	NA	50	TT
8	SE	50	TT
9	FAS	75	T
10	PF	85	T
11	WO	75	T
12	AN	60	TT
13	HA	75	T
14	BM	70	T
15	NM	70	T
16	FTS	70	T
17	RAF	60	TT
18	M. HA	40	TT
19	ZA	50	TT
20	AM	60	T
21	DO	50	TT
22	AZH	50	TT
23	YP	50	TT
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		40	
Nilai Rata-rata		60	

Keterangan: TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Sumber : Nilai Mid semester I kelas V TP 2010/2011

Mengetahui
Kepala SD N 20 Payakumbuh tarok

Guru kelas V.B

Drs.NAFRIADI
NIP.19581122 198305 1 001

MELKA PITRIA
NIP.19840701 200901 2 001

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, nilai terendah 40 dan rata-rata kelas adalah 60. Dari 23 orang siswa, 14 orang memperoleh nilai di bawah KKM dan 9 orang siswa memperoleh nilai diatas KKM. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum berhasil dan perlu perbaikan.

Hal itu disebabkan oleh beberap faktor diantaranya (1). Guru Menyajikan materi terlalu cepat, (2). Guru Sering mendominasi dalam belajar, (3). Siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan dalam buku paket, (4). Siswa hanya mendengarkan informasi dari guru saja,tidak menemukan sendiri sehingga materi mudah hilang dari ingatan siswa.(6) Guru belum dapat menciptakan pembelajaran yang baik,kreatif dan menantang bagi anak sesuai pendapat Suwarna (dalam Etin, 2007:2) bahwa pendidikan IPS tersebut belum mampu menumbuhkan iklim yang menantang siswa untuk belajar dan tidak mendukung produktifitas serta pengembangan berpikir siswa. Hal ini di sebabkan karena dalam menyampaikan materi pelajaran guru hanya menekankan pada aspek kognitif siswa semata, sehingga kurang merangsang siswa untuk belajar secara mandiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran, (7) Kurang tepatnya pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba memperbaiki proses pembelajaran IPS dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Untuk meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Payakumbuh Tarok”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka masalah umum penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok .

Secara khusus adalah:

1. Bagaimana Rencana Pembelajaran dengan Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok?
3. Bagaimana mengevaluasi hasil belajar siswa dengan Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement*

Division (STAD) Pada Pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengembangkan Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Siswa Kelas V SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok.

Secara khusus penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok.
- 3) Mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa, dan guru yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran *cooperatif learning* tipe *STAD* pada mata pelajaran IPS.

2. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran *cooperatif learning* tipe *STAD* pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah dasar

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Pendekatan *Cooperative Learning*

a. Pengertian Pendekatan *Cooperative Learning*

Pendekatan *Cooperative Learning* merupakan salah satu pendekatan dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok siswa saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Slavin(dalam Nur, 2006:11) pendekatan *Cooperative Learning* adalah “Siswa belajar bersama saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.”

Sedangkan menurut Etin (2007:4) pendekatan *Cooperative Learning* adalah “suatu sikap atau perilaku dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam stuktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.”

Selanjutnya menurut Davidson dan Kroll (dalam Nur, 2006:11) pendekatan *Cooperative Learning* adalah “ kegiatan yang berlangsung

di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan bekerjasama secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang siswanya belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang. Anggota kelompok merupakan heterogen dari berbagai segi, baik dari jenis kelamin, penilaian akademik, dan agama. Dalam kelompok harus ada kerja sama dalam menyelesaikan masalah tetapi dalam penyelesaian kuis harus secara individu dan tidak boleh saling membantu.

b. Prinsip Pendekatan *Cooperative Learning*

Dalam pelaksanaan pendekatan *Cooperative Learning* ada lima prinsip yang dianut, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nur (2006 : 14 - 15) yaitu :

- 1) Belajar Siswa Aktif
Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* berpusat pada siswa, aktifitas belajar lebih dominan dilakukan siswa. Pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok.
- 2) Belajar Kerja Sama
Proses pembelajaran dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi. Memecahkan masalah dan mengujinya secara bersama-sama, sehingga pengetahuan baru sampai hasil kerjasama mereka.

3) Pembelajaran Parsipatorik

Melalui pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

4) Reactive Teaching

Untuk menerapkan pendekatan *Cooperative Learning*, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi siswa dapat dibangkitkan jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat menyakinkan siswanya akan manfaat pelajaran ini untuk masa depan mereka.

5) Pembelajaran Yang Menyenangkan

Pendekatan *Cooperative learning* menganut prinsip pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan lagi bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan.

c. Tujuan Pendekatan *Cooperative Learning*

Menurut Nur (2006:16) tujuan pengembangan pendekatan *Cooperative Learning* adalah: “pencapaian hasil belajar, Penerimaan terhadap perbedaan individu, Pengembangan keterampilan sosial”

Sedangkan menurut Ibrahim dkk(dalam Trianti, 2007:45) berpendapat “pendekatan *Cooperative Learning* sangat tepat digunakan untuk melatih kerjasama, kolaborasi, dan juga keterampilan tanya jawab.”W

Selanjutnya Trianto (2007:42) menjelaskan “Pendekatan *Cooperative Learning* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk

berinteraksi dan belajar bersama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pendekatan *Cooperative Learning* bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran juga untuk mengaktifkan siswa dalam belajar serta memupuk dan membina kerjasama yang baik.

d. Unsur Pendekatan *Cooperative Learning*

Menurut Johnson & Johnson (dalam Nur 2006:16) ada lima dasar yang terdapat dalam pendekatan *Cooperative Learning*, yaitu :

- (1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok,
- (2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok,
- (3) Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan menguntungkan semua anggota kelompok,
- (4) Mementingkan keterampilan berkomunikasi dalam kelompok,
- (5) Keberhasilan ditentukan oleh proses kerja kelompok melalui proses kelompok.

Sedang menurut Lungren (dalam Trianto, 2006:16) berpendapat bahwa unsur-unsur pendekatan *Cooperative Learning* yaitu:

- (1) Para siswa harus memiliki persepsi sama bahwa mereka tenggelam atau berenang bersama,
- (2) Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompok disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam materi yang dihadapi,
- (3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama,
- (4) Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara anggota kelompok,
- (5) Para siswa diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok,
- (6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar,
- (7) Para siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya menurut Arends (dalam Nur, 2006:16) berpendapat bahwa unsur-unsur pendekatan *Cooperative Learning* yaitu :

(1) Adanya anggapan dalam kelompok senasib sepenanggungan, (2) Siswa bertanggung jawab dalam kelompok seperti milik sendiri, (3) Anggapan bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, (4) Siswa membagi tugas dan tanggung jawab yang sama dalam kelompok, (5) Siswa diberi penghargaan untuk semua anggota kelompok, (6) Siswa berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar selama proses belajar, (7) Siswa bertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok dengan kuis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pendekatan *Cooperative Learning* memiliki unsur-unsur yaitu: (1) Terdiri dari kelompok kecil, (2) Dalam kelompok harus ada kerja sama dan saling membantu, (3) Setiap anggota memiliki tanggung jawab yang sama.

e. Keunggulan Pendekatan *Cooperative Learning*

Menurut Davidson (dalam Nur, 2006:26) keunggulan pendekatan *Cooperative Learning* adalah: “(1) Meningkatkan kecapakan individu dan kelompok dalam memecahkan masalah, (2) Meningkatkan komitmen siswa, (3) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, (4) Siswa yang preprestasi lebih mementingkan orang lain, (5) Siswa tidak memiliki rasa dendam”.

Sedangkan menurut Nur (2006:26) Menjelaskan bahwa “Pendekatan *Cooperative Learning* dapat membantu siswa dalam mengaktifkan pengetahuan latar mereka dan belajar dari

pengetahuan latar teman sekelas mereka. Mereka dilibatkan secara aktif dalam meningkatkan perhatian”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning* dapat menjadi siswa lebih aktif, kreatif dan menjalin hubungan kerjasama yang baik.

f. Macam-macam Pendekatan *Cooperative Learning*

Menurut Nur (2006:50) Model pembelajaran *Kooperatif* terbagi menjadi :

- 1) Team Games Tournaments (TGT)
Teams Games Tournaments (TGT) adalah satu model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah itu siswa pindah kekelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diberikan guru.
- 2) Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)
Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah menulis sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi di sekolah dasar, dimana mereka membaca satu sama lain, membuat prediksi, ikhtisar, menulis untuk kelas tinggi di sekolah dasar, dimana mereka membaca satu sama lain, membuat prediksi, ikhtisar, menulis tanggapan, berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata.
- 3) Jigsaw
Model Jigsaw dapat digunakan bila mana materi yang harus dikaji berbentuk tertulis. Model ini paling cocok digunakan dalam pembelajaran berupa kajian sosial, sastra, beberapa bagian IPA dan berbagai bidang yang terkait yang tujuannya adalah memperoleh konsep hukum keterampilan.
- 4) Teams Assisted Individualization (TAI)
Team Assisted Individualization (TAI) merupakan suatu pendekatan *Cooperative Learning* yang menggabungkan antara pembelajaran *Cooperative Learning* dengan pembelajaran individual.

5) Student Teams Achievement Division (STAD)

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu pendekatan Cooperative Learning yang paling sederhana dimana semua ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang yang merupakan campuran atau gabungan menurut tingkat kinerjanya, suku, dan jenis kelamin. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa belajar dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh tim telah menguasai pelajaran tersebut.

2. Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD

a. Pengertian *Cooperative Learning* Tipe STAD

Menurut Slavin (dalam Nur, 2006:51) menjelaskan bahwa pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD.”menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 atau 5 orang yang terdiri dari siswa yang kemampuan berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.”

Sedangkan menurut Mohamad, (2005:5)” dalam pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD siswa dikelompokkan dalam tim pembelajaran dengan 4 anggota, anggota tersebut campuran ditinjau dari tingkat akademis jenis kelamin dan suku”.

Jadi dalam pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD ini siswa belajar dalam kelompok yang beragam dan heterogen dari segala hal ini akan menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran karena tidak ada pembatas diantara siswa. Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk saling membantu

dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan bersama, memungkinkan siswa belajar lebih aktif, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, berkembang daya kreatif, dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

b. Karakteristik *Cooperative Learning* Tipe STAD

Menurut Nur (2006:50) pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD mempunyai karakteristik yaitu: "Siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen, Menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, Saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, Mengadakan kuis dan Penghargaan kelompok".

c. Langkah-langkah *Cooperative Learning* Tipe STAD

Menurut Nur (2006:51-53) langkah-langkah pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD adalah sebagai berikut :

Tahap I : Persiapan Pembelajaran

1) Materi

Yang harus dipersiapkan guru sebelum menyajikan materi pelajaran yang membuat lembaran kegiatan siswa (LKS) tentang materi yang akan dipelajari dan dilengkapi dengan lembar jawaban dari kegiatan tersebut.

2) Menempatkan siswa dalam kelompok

Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang masing-masing siswa terdiri dari 4 – 5 orang per kelompok yang memiliki kemampuan akademik berbeda, dan di usahakan menurut jenis kelamin dan etnis yang berbeda.

3) Menentukan Skor dasar

Skor dasar dapat diperoleh dari skor rata-rata kuis sebelumnya, atau hasil pre test / tes pengetahuan awal. Selain itu juga dapat diperoleh dari nilai siswa pada semester sebelumnya.

Tahap II : Penyajian Materi

Dalam penyajian materi pelajaran, guru memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk *bercooperative*, menggali pengetahuan prasyarat.

Tahap III : Kegiatan Belajar Kelompok

Dalam setiap kegiatan berkelompok digunakan lembar kegiatan yang diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok. Pada awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD perlu dijelaskan tentang aturan yang berlaku dalam kelompok. Dalam pembelajaran pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD ini perlunya sikap yang menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompok, misalnya : (1) Menyakinkan bahwa setiap anggota kelompok telah mempelajari materi, (2) Tidak seorangpun menghentikan belajar sampai semua anggota menguasai materi, (3) Meminta bantuan kepada setiap anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah sebelum menanyakannya kepada guru, (4) Setiap anggota kelompok berbicara sopan santun satu sama lain Saling menghormati dan menghargai.

Tahap IV : Pemeriksaan Hasil Kerja Kelompok

Masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya sementara kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Disini terjadi interaksi antara anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut.

Tahap V : Mengerjakan Soal secara individual / Melakukan Kuis

Pada tahap ini siswa menyelesaikan soal secara individual sesuai kemampuannya. Siswa tidak diperkenankan untuk bekerja sama.

Tahap VI : Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, sebelumnya guru membuat daftar skor peningkatan individu kemudian dimasukkan ke dalam skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

Tahap VII : Penghargaan Kelompok

Setelah diperoleh hasil individu, kemudian dihitung skor peningkatan individu berdasarkan selisih perolehan skor dasar terdahulu dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor perolehan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman penyusunan oleh Slavin(1995:85) sebagai berikut: ”

- (1) Lebih dari sepuluh poin di bawah skor dasar(**5 poin**),
- (2) Sepuluh poin dibawah sampai satu poin dibawah skor dasar(**10 poin**),

- (3). Skor dasar sampai sepuluh poin di atas skor dasar (**20 poin**),
- (4). Lebih dari sepuluh poin di atas skor dasar(**30 poin**) dan
- (5). Memperoleh nilai sempurna tidak memandang berapapun skor dasar(**30 poin**)”.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada.}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

- 1) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15-19,5, sebagai kelompok **BAIK**
- 2) Kelompok yang memperoleh rata-rata 20-24,5, sebagai kelompok **HEBAT**.
- 3) Kelompok yang memperoleh rata-rata 25 ke atas, sebagai kelompok **SUPER**.

Langkah yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah seperti langkah yang telah diuraikan di atas.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai hasil pengalaman individu dan bukan karena proses pertumbuhan fisik. Belajar dilakukan baik secara formal maupun informal.

Nana (2002:28) berpendapat bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar.

”Hamzah (2008:21) mengatakan bahwa “Seperti variabel metode dan kondisi pembelajaran, variable hasil pembelajaran juga dapat diklasifikasikan dengan cara yang sama. Bloom (dalam Nasution, 1998:123) “Membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu :1) ranah kognitif/pengetahuan, 2) ranah afektif/sikap, 3) ranah keterampilan /psikomotor.” Sementara Gagne (dalam Nana, 2002:22) “Hasil belajar terbagi atas lima kategori 1)Informasi verbal, 2)Keterampilan intelektual, 3) Metode kognitif, 4) Sikap dan 5) Keterampilan motorik.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan pada tiga kawasan yaitu: kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotor. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu proses pembelajaran. Ketiga kawasan itu dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan kata-kata.

4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Depdiknas (2006:164) “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang mengaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diarahkan agar dapat menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Sedangkan menurut Nukman (dalam Sapriya, 2006:7) pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah “penyederhanaan disiplin

ilmu-ilmu sosial, ideology Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”.

Selanjutnya Kosasi (dalam Sapriya, 2006:7) merumuskan “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan diktatikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang mengaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, serta memadukan sejumlah konsep dari berbagai cabang ilmu sosial.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Depdiknas (2006:164) mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

“(1)Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global”.

Sedangkan menurut Daldjoeni (dalam Sapriya, 2006:12) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah “ Mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang Sosial sciences jika ia nantinya masuk ke perguruan tinggi.”

Selanjutnya Gross (dalam Etin , 2007:14) menjelaskan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah “untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi.”

Jadi pada dasarnya tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

c. Ruang Lingkup Pengetahuan Sosial

Menurut Depdiknas (2006:165) ruang lingkup mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- 3) Sistem sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Menurut Depdiknas (2006:166) Ruang lingkup mata pelajaran ilmu sosial harus diajarkan di sekolah dasar mulai dari kelas rendah dengan dua jam seminggu, dan dikelas tinggi tiga jam seminggu.

5. Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS di SD

a. Langkah-langkah Pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD N 20 Payakumbuh Tarok.

Menurut Nur (2006:51–53) langkah-langkah dalam pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD ada 7 langkah seperti yang diuraikan pada bagian diatas. Maka langkah-langkah penerapan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS di SD N 20 Payakumbuh Tarok sesuai dengan langkah yang dikemukakan oleh Nur diatas yaitu :

1) Tahap persiapan pembelajaran

Pada tahap ini ada 3 kegiatan yaitu : a) Persiapan materi pelajaran IPS SK 4 Menghargai peranan tokoh perjuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan Kompetensi Dasar 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, dengan materi pokok tentang perjuangan berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan diantaranya daerah Surabaya, Medan, Ambarawa dan Bandung, sebelum menyajikan materi guru harus mempersiapkan LKS dan lembar jawaban dari materi yang disajikan, b) Membagi siswa atas beberapa kelompok kecil , c) Menentukan skor dasar yang diperoleh dari skor rata-rata

kuis sebelumnya atau perolehan nilai siswa pada ulangan harian sebelumnya..

2) Tahap penyajian materi

Pada tahap ini guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran tentang perjuangan berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia yaitu Surabaya, Ambarawa, Medan dan Bandung, memberi motivasi untuk *bercooperative* dan menggali pengetahuan prasyarat.

3) Tahap kegiatan belajar kelompok

Dalam belajar kelompok digunakan LKS dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk tiap kelompok. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan lembar kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan belajar kelompok selesai.

4) Tahap pemeriksaan hasil kerja kelompok

Masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompok, sementara kelompok lain menanggapinya untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut.

5) Melakukan kuis

Pada tahap ini siswa menyelesaikan soal secara individual sesuai kemampuannya, siswa tidak boleh bekerja sama.

6) Tahap pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, sebelumnya guru harus membuat daftar perbaikan kemudian dimasukkan ke dalam skor kelompok. Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perbaikan anggota kelompok yaitu dengan menjumlahkan semua skor perbaikan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

7) Penghargaan tim

Setelah kuis diperiksa, guru mengumumkan skor perbaikan individual dan skor tim serta memberikan hadiah atau penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tinggi.

Jadi langkah-langkah yang digunakan dalam pendekatan *Coopertive Learning* tipe STAD pada pembelajaran IPS di kelas V SD N 20 Payakumbuh Tarok ada tujuh yaitu : (1). persiapan pembelajaran, (2). penyajian materi, (3). kegiatan belajar kelompok, (4). pemeriksaan hasil kerja kelompok, (5). melakukan kuis, (6). pemeriksaan hasil tes (7) penghargaan tim.

b. Penilaian Pembelajaran dengan Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD

1. Pengertian penilaian

Menurut Nasar (2006:59) penilaian adalah "kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses belajar dan

hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”. Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) menambah bahwa penilaian adalah “serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa, dan menafsirkan data tentang proses belajar dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peniaian.

2. Tujuan penilaian

Menurut Saleh (2006:146) tujuan penilaian adalah “untuk: (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa, (2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, (3) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilkukannya pengayaan atau remedy dan (4) Mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”. Menurut Nasar (2006:59) tujuan penialaian adalah “menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas”. Dapat disimpulkan bahwa penilaian bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan siswa sekaligus melihat kesulitan siswa dalam belajar.

3. Jenis Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran IPS dengan penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD N 20 Payakumbuh tarok.

a) Penilaian ranah kognitif

Penilaian ranah kognitif adalah penilaian terhadap pengetahuan yang didasarkan pada jenjang kemampuan (taksinomi) dalam ranah kognitif.

b) Penilaian ranah afektif

Penilaian ranah afektif adalah penilaian terhadap respon siswa berupa pesan dan pendapat yang dapat mencerminkan sikap dan prilaku mereka.

c) Penilaian ranah psikomotor

Penilaian ranah psikomotor adalah penilaian terhadap tingkah laku siswa selama proses pembelajar.

b. KERANGKA TEORI

Pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial di kelas V SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan sikap sosial dan kerjasama yang baik melalui kerja kelompok.

Langkah-langkah pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD adalah sebagai : (1) persiapan pembelajaran yaitu membuat lembar kegiatan siswa yang terdiri dari lembar soal, lembar jawaban dan lembar kunci

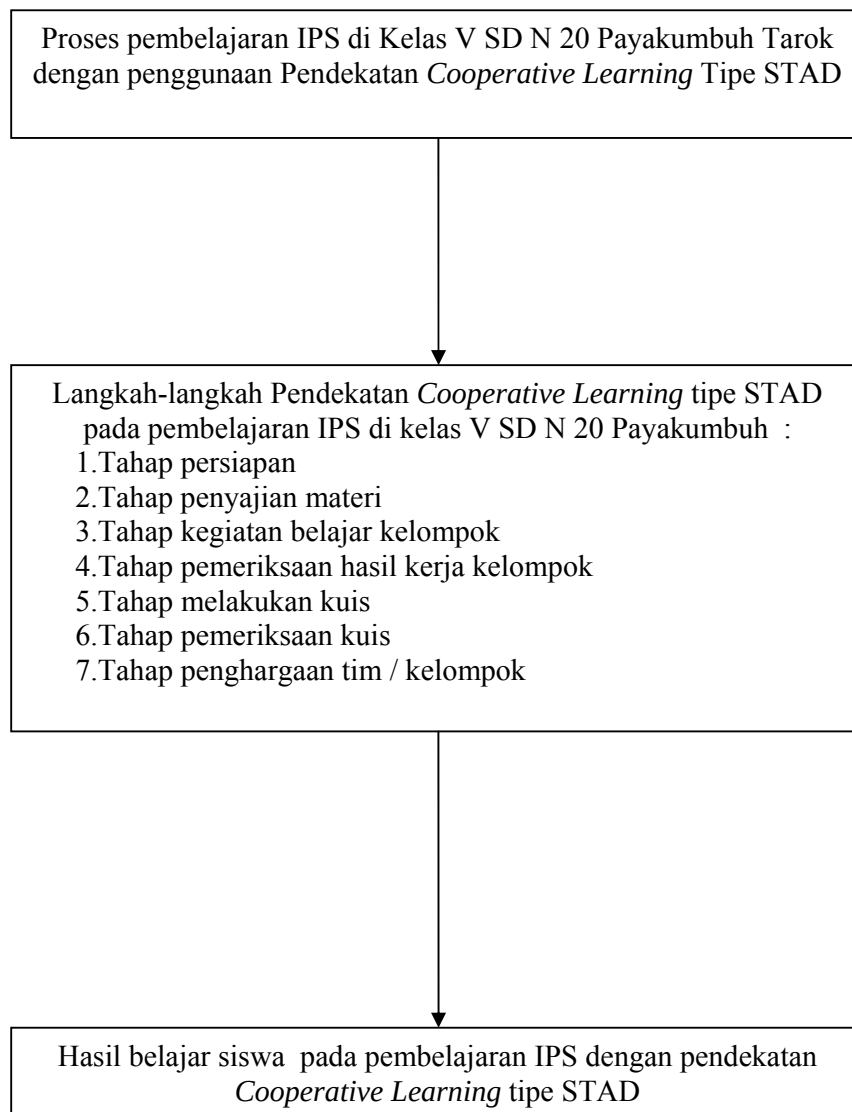
jawaban, Setelah itu menempatkan sisa dalam kelompok dan menentukan skor dasar , (2) guru memprestasikan materi pembelajaran, (3) kegiatan belajar kelompok, (4) pemeriksaan hasil kerja kelompok, (5) melakukan kuis secara individual, (6) pemeriksaan hasil kuis, (7) pemberian penghargaan kepada kelompok berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

Penilaian pembelajaran dilakukan terhadap tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar yang ingin dicapai dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD agar siswa mampu mengemukakan pendapat dalam bekerja (diskusi) serta mampu memberi penjelasan pada teman dan dapat menumbuhkan rasa kerjasama dan tanggung jawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori

**Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk
meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD N
20 Payakumbuh Tarok**



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS terbukti efektif karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi..
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan yaitu persiapan pembelajaran mempersiapkan LKS, membagi kelompok, menentukan skor dasar, Penyajian Materi : menjelaskan tujuan pelajaran, memberi motivasi, menggali pengetahuan pra syarat, Belajar kelompok : dengan menggunakan lembar LKS, Memeriksa hasil kerja kelompok : melaporkan hasil kerja kelompok, kelompok lain menanggapi dengan berpedoman kepada kunci jawaban, Melakukan kuis : secara individu, Memeriksa hasil kuis/ tes : dilakukan oleh guru/ secara silang dan Penghargaan kelompok.
3. Perencanaan yang dilakukan guru dengan menggunakan Pendekatan *Cooperatife Learning* tipe STAD terbukti meningkat dari siklus I ke siklus

- II sebesar 21 % dengan rincian pada siklus I perencanaan guru mendapat nilai 66 % kategori cukup menjadi 87 % pada siklus II kategori sangat baik
4. Pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperatife Learning* tipe STAD bukan lagi berpusat pada guru, disini guru hanya sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran
 5. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning* tipe STAD juga disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada dan dilakukan dalam 3 aspek kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
 6. Pada tahap pelaksanaan kegiatan guru juga mengalami peningkatan sebesar 41,5 % dengan rincian 58,5 % pada siklus I dan 100 % pada siklus II. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan sebesar 30,5 % dengan rincian 67,5 % pada siklus I dan 98 % pada siklus II.
 7. Pelaksanaan pembelajarannya dapat meningkatkan kerja sama antar siswa sehingga dapat mengembangkan pola tutor sebaya dan dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan, saling bertukar pikiran, menerima pendapat teman, aktif berdiskusi, mendengarkan penjelasan teman dengan baikserta menghindari pengucilan terhadap teman.
 8. Penilaian Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD dilakukan terhadap tiga ranah penilaian yang meliputi ranah kognitif, Afektif dan Psikomotor yaitu hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 16%, hal itu dapat

dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 63,5 menjadi siklus II 79,5. Nilai ketuntasan belajar siswa juga meningkat sebesar 65 % mulai dari siklus I 45,5 % menjadi 84,5 % pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning* tipe *STAD* guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.
2. Guru hendaklah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning* tipe *STAD* sesuai dengan langkah-langkah pendekatan ini.
3. Pendekatan *cooperatif learning* tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga disarankan pada guru untuk dapat menggunakannya pada mata pelajaran IPS khususnya dan mata pelajaran lainnya di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Basuki Wibawa. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*.
-Diknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) SD Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi*.
- Etin Solihatin. 2006 *Kooperative Learning*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mohammad Nur. 2004. *Pembelajaran Kooperative*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Mengajar*. Jakarta.
- Nana supritna. 2006. *Pendidikan kewarganegaraan kelas II sekolah Dasar*. Jakarta: Grafindo media pratama.
- Nasar. 2006. *Merancang pembelajaran Aktif dan Kontekstual berdasarkan SSKO 2006*. Jakarta: Indonesia. Grasindo.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperative*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Oemar hamalik. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Rosna, 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Geometri dalam Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Bangun Datar bagi Siswa Kelas IV SD Negeri No. 18 Koto Panjang. Skripsi tidak diterbitkan*. Padang : UNP
- Ritawati .2008. *Hand Out Metodologi penelitian tindakan kelas*. Padang : S1 PGSD Berasrama FIP UNP.
- Rochiati wiraatmadja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan kelas*. Bandung : Rosda Karya.
- Rustam Mundilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas.
- Sapriya. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: UPI PRESS
- Suharsimi Harikunto. 2009. *Statistik Penyajian*
- Susanto. 2007. *Pengembangan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan dan Prespektif Manajemen*. Jakarta : Mata Pena